

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu wilayah di Thailand yang mengalami konflik adalah wilayah Thailand Selatan. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang banyak dihuni oleh orang-orang Muslim keturunan Melayu. Wilayah tersebut terdiri dari empat propinsi yaitu Patani, Satun, Yala dan Narathiwat. Di keempat propinsi tersebut, ikatan kemelayuan memiliki karakter yang cukup kuat dibandingkan dengan bangsa Thai. Kenyataan ini membuat komunitas Muslim di Thailand Selatan memiliki perbedaan agama, adat istiadat, bahasa, dan cara kehidupan dengan bangsa Thai umumnya.¹

Di Thailand, etnis Melayu Muslim merupakan minoritas. Pada tahun 2012, jumlah mereka sekitar 3.086.190 atau sekitar 4,6 persen dari keseluruhan penduduk Thailand yang berjumlah kurang lebih 67.091.089 juta jiwa.² Namun, di wilayah Thailand Selatan, mereka mayoritas yang mendiami empat propinsi (Patani, Satun, Yala dan Narathiwat).³

¹Paulus Rudolf Yuniarto, "Minoritas Muslim Thailand: Asimilasi, Perlawanan Budaya dan Akar Gerakan Separatisme", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, vol. VII, no. I, (2005), h. 91.

²Indexmundi, *Thailand Demographics Profile*, 2012, diakses dari: http://www.indexmundi.com/thailand/demographics_profile.html, pada 08-11-2012.

³W.K. Che Man, "Perjuangan Pembebasan Bangsa Melayu Islam Patani Menjelang Tahun 2000", terdapat dalam Wan Kamal Mujani (Ed), *Minoriti Muslim Cabaran dan Harapan Menjelang Abad Ke 21*, (Bangi: Persatuan Bekas Mahasiswa Islam Timur Tengah dan Jabatan Pengajian Arab dan Tamadun Islam, Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2002), h. 34-35. Juga terdapat dalam Farid Mat Zain dan Zulkarnain Mohamed (Ed), *Muslim Selatan Thai: Konflik dan Perjuangan*, (Selangor: Karisma Publications Sdn. Bhd. Shah Alam, 2008), h. 7.

Mereka dikenal dengan nama Muslim Patani yang sering melakukan perlawanan terhadap perlakuan diskriminatif pemerintah Thailand.⁴ Kedua belah pihak tersebut saling bertikai dan berkonflik yang menimbulkan banyak korban baik dari pihak Muslim Patani maupun dari pihak aparat pemerintah Thailand yang beragama Budha.⁵

Akar konflik antara Muslim Patani dengan pemerintah Thailand dapat dirunut sejak dimulainya proses pengintegrasian daerah Patani Raya ke dalam wilayah Thailand pada tahun 1902, saat ditandatanganinya Perjanjian Perbatasan antara wilayah jajahan Inggris dengan wilayah Kerajaan Siam (Thai). Dengan demikian, Patani bukan lagi sebuah kerajaan yang merdeka, tetapi merupakan daerah di bawah kekuasaan Thai. Sejak saat itu, kehidupan Muslim Patani mulai terancam dan pemerintah Thai berusaha mengintegrasikan mereka dengan berbagai kebijakan untuk mengganti identitas kultural dan agama mereka dengan identitas kultural Thai yang berlandaskan Budhisme.⁶

Akibat dari kebijakan tersebut, Muslim Patani berada dalam keadaan tertekan dan selalu mendapatkan perlakuan yang tidak wajar dari pemerintah Thai. Mereka dipandang dengan sikap yang negatif.⁷ Selanjutnya, hal tersebut telah memperkuat rasa etnisitas, kultural dan agama di kalangan Muslim

⁴Paulus Rudolf Yuniarto, *loc.cit.*

⁵Budiawan, "Gerakan Melayu-Muslim di Muangthai Selatan", dalam Moeflich Hasbullah (Ed), *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 262-268.

⁶*Ibid.*, h. 261.

⁷Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam : Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 272.

Patani. Itu sebabnya mereka tidak ingin diatur oleh Bangkok (pusat pemerintah Thailand). Kemudian mereka berjuang untuk merebut hak-hak mereka yang telah dirampas pemerintah Thai.⁸

Awal perjuangan Muslim Patani dalam menentang pemerintah, terjadi pada tahun 1903 yang dipimpin oleh Abdul Kadir, raja Patani yang terakhir. Perjuangan tersebut dapat ditumpas oleh pemerintah Thai. Kemudian perjuangan dilakukan kembali pada tahun 1922 yang melibatkan orang-orang keturunan kerajaan dengan pemuka agama bentrok melawan pejabat pemerintah yang beragama Budha yang ditempatkan di Thailand Selatan. Namun, aksi tersebut dapat dihentikan oleh pemerintah Thai.⁹

Perjuangan selanjutnya terjadi pada tahun 1947 yang dilakukan oleh kaum ulama. Pada saat itu, Tengku sudah membentuk organisasi GEMPAR (Gabungan Melayu Patani Raya). Dalam waktu yang bersamaan, Haji Sulong telah membentuk Gerakan Rakyat Patani (GRP) di keempat propinsi Thailand Selatan. Kedua organisasi tersebut telah mampu menghimpun kekuatan dari berbagai kalangan Muslim Patani.¹⁰ Dalam hal ini, Haji Sulong memimpin perjuangan menuntut otonomi bagi Muslim Patani yang terkenal dengan nama “resolusi tujuh pasal”.¹¹ Namun, hal tersebut tidak dihiraukan oleh pemerintah dan Haji Sulong ditangkap serta dibunuh oleh aparat pemerintah Thai.¹²

⁸ Budiawan, *loc.cit.*

⁹Ahmad Ibrahim, Sharon Siddique dan Yasmin Hussain, *Islam di Asia Tenggara: Perspektif Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 55-56.

¹⁰Wan Kamal Mujani (Ed), *op.cit.*, h. 38.

¹¹Mengenai perjuangan Haji Sulong dan “resolusi tujuh pasal”, akan dijelaskan secara lengkap dalam bab IV.

¹²Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 91-92. Lihat juga Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, penerjemah: Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 117-118.

Hal tersebut telah memicu kemarahan Muslim Patani, sehingga perjuangan dari menuntut otonomi berubah menjadi perjuangan menuntut kemerdekaan penuh. Dari corak kepemimpinan kaum ulama yang telah berhasil mendirikan organisasi perjuangan GEMPAR dan GRP, selanjutnya melahirkan organisasi-organisasi perjuangan yang lain seperti Barisan Nasional Perjuangan Patani (BNPP),¹³ Barisan Revolusi Nasional (BRN), Patani United Liberation Organization (PULO), dan Gerakan Mujahidin Patani (GMP).¹⁴

Para pemimpin dari berbagai organisasi-organisasi perjuangan tersebut telah berkali-kali berusaha mencari persatuan dan kerjasama dalam menentang pihak lawan, akan tetapi selalu gagal. Hal ini disebabkan karena setiap organisasi percaya bahwa mereka mampu mengatasi berbagai kelemahan yang ada. Pada akhir 1980-an, hampir semua organisasi perjuangan menyadari kelemahan aktivitas perjuangan mereka.

Pada tahun 1989, diadakan rapat pejuang-pejuang Patani. Empat buah organisasi perjuangan Patani (BIPP, BRN, PULO dan GMP) berikrar bersama dan setuju membentuk organisasi yang menaungi perjuangan Muslim Patani. Pada tahun 1991, dibentuklah organisasi induk yang diberi nama Barisan Bersatu Kemerdekaan Patani (BERSATU).¹⁵

Keberadaan organisasi BERSATU sangat penting bagi Muslim Patani, hal ini disebabkan karena organisasi ini merupakan organisasi induk pertama

¹³Pada tahun 1986, BNPP berubah nama menjadi BIPP (Barisan Islam Pembebasan Patani). Perubahan nama ini untuk menyesuaikan dengan perkembangan dunia Islam. Lihat Ahmad Fathy Al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994), h. 130.

¹⁴ Wan Kamal Mujani (Ed), *op.cit.*, h. 38-39.

¹⁵ *Ibid*, h. 42-43.

bagi sejarah modern perjuangan Muslim Patani, dan BERSATU mulai giat serta dapat menarik perhatian dan keyakinan rakyat Patani terhadap perjuangan pembebasan. Bagi pemerintah Thailand, organisasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Thailand Selatan.¹⁶

Usaha perdamaian pernah dilakukan oleh pemerintah Thailand dengan BERSATU pada 15 November 1993, namun perundingan tersebut mengalami kegagalan. Selanjutnya, usaha perdamaian kembali dilakukan dengan menunjuk pihak Indonesia (yang diwakili Jusuf Kalla) sebagai mediator, yang berlangsung dari tanggal 20-21 September 2008 di Istana Bogor dan dilanjutkan kepada perundingan-perundingan lain. Hal ini cukup membuahkan hasil, karena kedua pihak yang berseteru menyatakan komitmen mereka untuk mengakhiri konflik.¹⁷ Akan tetapi, pada tahun 2009 konflik antara keduanya kembali terjadi sejak peristiwa pembunuhan massal di Masjid Al-Furqan di wilayah Menara dan konflik masih terjadi hingga saat ini.¹⁸

Dari penjelasan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: (1) konflik yang berkelanjutan antara Muslim Patani dengan pemerintah Thai, (2) semangat juang Muslim Patani yang tinggi, (3) penderitaan yang dialami Muslim Patani, (4) kesamaan budaya antara Muslim Patani dengan masyarakat

¹⁶*Ibid.*, h. 43.

¹⁷Jaka S Suryo, *Konflik di Thailand Selatan, Kenapa Jusuf Kalla?*, 2008, diakses dari: <http://www.antaranews.com/view/?i=1222015037&c=ART&s=>, pada tanggal 03-01-2012.

¹⁸Abu Patani, *Trajedi Bechah Airong Dimana Abhisit, Malaysia dan OIC*, 2009, diakses dari: <http://Patanikini.wordpress.com/2009/06/10/trajedi-bechah-airong-dimana-abhisitmalaysia-dan-oic/>, pada 13-02-2012. Lihat juga Desastian, *Kabar Terkini Muslim Patani: Ditangkap, Dibunuh, Dirampas & Diperkosa*, 2011, diakses dari: <http://www.voa-islam.com/news/international-jihad/2011/12/10/16981/kabar-terkini-muslim-patani-ditangkap-dibunuh-dirampas-diperkosa/>, pada 14 Mei 2012.

Muslim di Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei, (5) munculnya kembali konflik antara kedua pihak. Berdasarkan identifikasi masalah, maka mengkaji hal itu menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penulis menganggap hal tersebut layak untuk diteliti dan diangkat menjadi sebuah penelitian ilmiah. Penelitian ini berjudul *Dinamika Perjuangan Muslim Patani di Thailand Selatan (1947-2012)*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan dan perubahan perjuangan Muslim Patani dalam menentang pemerintah serta merebut hak-hak mereka yang telah dirampas pemerintah Thai. Agar pembahasan lebih terarah, maka perlu dibatasi beberapa masalah yang terkait dengan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana dinamika perjuangan Muslim Patani sejak tahun 1947 hingga tahun 2012?
- b. Kenapa muncul kembali konflik antara pemerintah Thailand dengan Muslim Patani pasca perjanjian damai 2008?
- c. Bagaimana isu yang berkembang terhadap perjuangan?
- d. Bagaimana respon dari pemerintah Thai terhadap perjuangan Muslim Patani?

2. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Batasan temporal : tahun 1947 hingga 2012. Penelitian ini dimulai dengan mengambil batasan tahun 1947 karena pada tahun tersebut Haji Sulong mendirikan organisasi Gerakan Rakyat Patani (GRP) yang merupakan organisasi perjuangan pertama Muslim Patani, dan pada tahun tersebut Muslim Patani dari berbagai golongan bersatu di bawah kepemimpinan Haji Sulong melakukan perlawanan terhadap pemerintah Thai. Sedangkan tahun 2012, merupakan tahun di mana pemerintah Thai meminta pihak ketiga untuk membantu menyelesaikan konflik antara Muslim Patani dengan pemerintah Thai.
- b. Batasan spasial: Thailand Selatan, wilayah yang terdiri atas empat propinsi, yaitu Patani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Merupakan daerah yang banyak dihuni oleh orang Melayu Muslim.
- c. Batasan tematis: sosial dan politik.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk membantu memahami tentang kedua belah pihak yang berkonflik (Muslim Patani dan pemerintah Thailand). Secara khusus bertujuan:

- a. Mendeskripsikan dinamika perjuangan Muslim Patani dari tahun 1947 hingga tahun 2012 serta dampak yang ditimbulkan dari perjuangan tersebut.

- b. Mendeskripsikan alasan munculnya kembali konflik antara pemerintah Thailand dengan Muslim Patani, pasca perdamaian yang dilakukan tahun 2008.
- c. Mendeskripsikan isu yang berkembang terhadap perjuangan.
- d. Melihat respon pemerintah Thai terhadap perjuangan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk memahami sisi positif dan negatif perjuangan tersebut.
- b. Untuk memahami sejauh mana kedua belah pihak (para pejuang dan pemerintah) berkomitmen untuk menyelesaikan persoalan di antara mereka ketika melakukan perdamaian tahun 2008.
- c. Untuk melihat perubahan-perubahan terhadap perjuangan Muslim Patani selama ini.
- d. Untuk memahami sejauh mana usaha pemerintah Thai dalam meredam perjuangan Muslim Patani.

D. Definisi Operasional

1. Dinamika perjuangan: Dinamika berasal dari kata *dynamics* (Yunani) yang bermakna “kekuatan” (*force*). Menurut Slamet Santoso, sebagaimana dikutip oleh Wahyudi Mukti, dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota

kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan.¹⁹ Arti lain dinamika yaitu perubahan atau perkembangan.²⁰ Sedangkan perjuangan berarti suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. Menurut Susanto Tirtoprojo, perjuangan adalah segala usaha yang dilakukan dengan pengorbanan, peperangan dan diplomasi untuk memperoleh atau mencapai kemerdekaan.²¹ Dalam hal ini, dinamika perjuangan merupakan sebuah pergerakan, yaitu perjuangan untuk mencapai kemerdekaan dengan menggunakan organisasi yang teratur.²² Jadi, dinamika perjuangan terkait dengan gerakan sosial dan organisasi gerakan.²³

2. Muslim Patani: etnis minoritas di Thailand. Mereka merupakan masyarakat Melayu Muslim yang berada di Thailand Selatan, dalam kawasan Patani, Yala, Narathiwat, dan Satun.²⁴

Jadi, maksud judul tersebut adalah perubahan-perubahan dan perkembangan terhadap perjuangan Muslim Patani yang berupa perjuangan menuntut otonomi, perjuangan menuntut kemerdekaan (separatis), dan

¹⁹Wahyudi Mukti, *Romantika, Dinamika, dan Dialektika*, 2012, diakses dari: <http://wahyudimukti.wordpress.com/2012/12/15/romantika-dinamika-dan-dialektika/>, pada 24-02-2013.

²⁰M.D.J. Al-Barry dan Sofyan Hadi A.T., *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 65.

²¹Susanto Tirtoprojo, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1982), h. 7.

²²Kansil, C.S.T. dan Julianto, *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 15.

²³Masalah gerakan sosial dan organisasi gerakan lebih lengkap dibahas dalam buku Bert Klandermans, *Protes: Dalam Kajian Psikologi Sosial*, penerjemah: Helly P. Soetjipto, penyunting: Heppy L. Rais, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) dan Dean G. Pruitt, Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, penerjemah: Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Lihat juga Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, penerjemah: Mestika Zed dan Zulfahmi, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003, cet. 2.

²⁴Farid Mat Zain, dkk (Eds), *Minoriti Muslim Di Thailand*, (Selangor: L Minda Sdn. Bhd, 1988), h. 7. Lihat juga Farid Mat Zain dan Zulkarnain Mohamed (Eds), *Muslim Selatan Thai: Konflik Dan Perjuangan*, (Selangor: Karisma Publications Sdn. Bhd. Shah Alam, 2008), h. 3.

perjuangan melalui parlemen. Dimulai semenjak berdirinya organisasi perjuangan oleh Haji Sulong pada tahun 1947 hingga tahun 2012 ketika pemerintah Thai meminta pihak ketiga untuk membantu menyelesaikan konflik.

E. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian mengenai perjuangan Muslim Patani sudah banyak dilakukan. Di antara penelitian tersebut adalah penelitian oleh Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, 1989. Buku ini merupakan disertasi Surin Pitsuwan pada Harvard University yang telah diterbitkan. Dalam buku ini mengungkapkan tentang sejarah latar belakang konflik, usaha dan langkah kerajaan Thailand dalam mengintegrasikan umat Islam Patani, usaha untuk mempertahankan kebudayaan dan mendapatkan otonomi, aturan-aturan yang diperkenalkan oleh kerajaan Thai kepada Muslim Patani, serta proses perjuangan di bagian selatan Thailand, dengan penekanan pada masalah pimpinan politik serta keberhasilannya untuk menarik perhatian dan dukungan dari pihak asing. Kontribusi buku tersebut terhadap penelitian ini adalah menjelaskan latar belakang konflik dan upaya dari pemerintah Thailand dalam mengintegrasikan Muslim Patani serta upaya dari Muslim Patani dalam mempertahankan identitas mereka.

Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, 1994. Buku ini menjelaskan sejarah awal dan tempat-tempat bersejarah di Patani, konflik yang terjadi antara Muslim Patani dengan pemerintah Thailand, serta membahas beberapa organisasi perjuangan Muslim Patani. Namun dalam buku ini hanya

membahas perjuangan Muslim Patani hingga tahun 1986. Kontribusi buku tersebut terhadap penelitian ini yaitu melihat sejarah awal Patani hingga runtuhnya kerajaan Patani serta awal berdirinya beberapa organisasi perjuangan.

Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani (1785-1954)*, 2006. Buku ini menggambarkan susunan kronologi peristiwa yang terjadi pada tahun 1785 hingga 1954. Selain itu, dijelaskan tentang tragedi-tragedi yang terjadi sepanjang konflik berlangsung, peranan pihak Inggris yang memerintah Tanah Melayu dan pembalasan penduduk Tanah Melayu, serta pengaruh perang Dunia II terhadap konflik yang terjadi di Thailand Selatan. Buku ini juga menjelaskan peranan kaum ulama dalam memperjuangkan hak-hak Muslim Patani. Kontribusi buku tersebut terhadap penelitian ini adalah untuk melihat susunan kronologi peristiwa yang terjadi dari tahun 1785 hingga tahun 1954.

Wan Kamal Mujani, *Minoriti Muslim: Cabaran dan Harapan Menjelang Abad ke-21*, 2002. Buku ini menjelaskan tentang beberapa minoritas Muslim di dunia, salah satunya adalah perjuangan minoritas Muslim Patani semenjak mereka diintegrasikan ke dalam negara Muang Thai hingga awal abad ke-21. Kontribusi buku tersebut terhadap penelitian ini adalah untuk melihat perjuangan dan tantangan yang dihadapi Muslim Patani hingga awal abad 21.

Farid Mat Zain dan kawan-kawan, *Minoriti Muslim di Thailand*, 1988. Buku ini secara umum membahas tentang keadaan minoritas Muslim di Thailand serta perjuangan yang dilakukan oleh kaum minoritas tersebut dalam

memperjuangkan identitas mereka. Kontribusi buku tersebut terhadap penelitian ini adalah untuk melihat keadaan minoritas Muslim Patani serta usaha yang dilakukan untuk memperjuangkan hak-hak mereka yang tertindas.

Farid Mat Zain dan Zulkarnain Mohamed, *Muslim Selatan Thai: Konflik dan Perjuangan*, 2008. Buku ini mengisahkan tentang perjuangan dan penderitaan yang dialami Muslim di selatan Thai dalam mempertahankan agama dan kebudayaan Melayu. Dalam buku ini terdapat empat buah tulisan dari mantan ketua organisasi BERSATU yang menjelaskan tentang sepak terjang organisasi tersebut dalam memperjuangkan hak-hak Muslim Patani. Kontribusi buku tersebut terhadap penelitian ini adalah untuk melihat perjuangan Muslim Patani dan peranan organisasi BERSATU semenjak berdiri hingga awal abad ke-21. Selain itu juga diceritakan mengenai konflik yang terjadi pada tahun 2004 hingga tahun 2007, serta respon dari Malaysia dan dunia Internasional. Kontribusi buku tersebut terhadap penelitian ini adalah untuk melihat konflik Muslim Patani dengan pemerintah Thailand yang terjadi pada tahun 2004 dan 2007, serta melihat bagaimana respon dari dunia Internasional terhadap konflik yang terjadi di Thailand Selatan tersebut.

Perbedaan antara penelitian ini dengan isi buku yang dijelaskan di atas adalah mengenai perjuangan Muslim Patani hingga tahun 2012, sedangkan buku-buku tersebut banyak membahas tentang perjuangan Muslim Patani secara umum hingga akhir abad 20. Sejauh yang diketahui, belum ditemukan buku atau hasil penelitian tentang perjuangan Muslim Patani hingga tahun 2012.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu meneliti sumber-sumber yang berkaitan dengan peristiwa sejarah secara kritis. Dalam penelitian sejarah, ada beberapa tahap yang harus ditempuh oleh seorang peneliti, yaitu *heuristik* (pengumpulan data/sumber), kritik sumber, sintesis, dan penulisan sejarah.

Lebih jelasnya, keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data/Sumber)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, *heurishein*, artinya memperoleh. Definisi *heuristik* adalah teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.

Pengumpulan sumber dilakukan dengan cara *library research* dan diperkuat dengan wawancara. Untuk penelitian kepustakaan (*library research*) penulis melakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang berupa buku, jurnal, surat kabar, majalah dan informasi dari internet. Sumber berupa buku diperoleh dari hasil pinjaman pada Prof. Dr. Saifullah SA, MA., pustaka Pascasarjana dan pustaka institut IAIN Imam Bonjol, dan membeli beberapa buku yang terkait dengan penelitian. Sumber dari surat kabar dan majalah diperoleh dengan membeli keduanya. Sedangkan sumber yang berupa jurnal dan berita-berita dari situs perjuangan, diperoleh dari internet dengan mengakses beberapa situs internet yang membahas tentang Muslim Patani.

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu berupa tulisan dari W. K. Che Man (ketua organisasi BERSATU) yang menulis tentang perjuangan organisasi BERSATU serta beberapa contoh dokumen perjuangan Muslim Patani, yang terdapat dalam buku Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani (1785-1954)*, 2006, dan dalam buku Wan Kamal Mujani, *Minoriti Muslim: Cabaran dan Harapan Menjelang Abad ke-21*, 2002.

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain buku yang membahas tentang umat Islam di Thailand, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan umat Islam di Thailand, serta informasi dari koran, majalah dan internet.

Sedangkan wawancara, penulis pergi ke Malaysia dan melakukan wawancara dengan salah seorang penduduk Patani yang menjadi mahasiswa di UKM (Universiti Kebangsaan Malaysia), dengan seorang keturunan rakyat Patani yang menulis empat buah buku tentang perjuangan Muslim Patani, dan dengan seorang pengamat minoritas Muslim dari UKM.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan untuk menyelidiki apakah sumber-sumber sejarah itu asli serta untuk melacak informasi-informasi itu apakah memiliki kredibilitas. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik ekstern dan intern.

Dalam melakukan kritik ekstern terhadap sumber, penulis mengecek material bahan dari sumber primer dan diketahui bahwa sumber primer yang

digunakan merupakan salinan ulang dari teks dokumen yang termuat dalam dua buah buku yang telah disebutkan sebelumnya, dan sumber sekunder lainnya merupakan sumber yang siap pakai tanpa harus meneliti material bahan tersebut. Sedangkan dalam melakukan kritik intern, penulis mengecek isi dan informasi yang disampaikan dalam sumber-sumber yang telah ditemukan dengan mengkolaborasikan antara sumber satu dengan sumber lainnya yang memiliki kesamaan informasi. Dari proses tersebut, didapatkan sumber yang kredibel.

3. Sintesis

Setelah melakukan kritik sumber, kemudian sumber tersebut di kelompokkan berdasarkan urutan waktu dan kronologis peristiwa. Kemudian antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dirangkai untuk mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain, sehingga membentuk kerangka penulisan mengenai *Dinamika Perjuangan Muslim Patani di Thailand Selatan (1947- 2012)*.

Dalam hal ini, penulis melakukan teknik analisis data yang berupa proses reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Dengan proses reduksi, penulis melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dari buku, jurnal, majalah, koran dan internet. Selanjutnya penyajian data, yaitu penulis mengungkapkan sekumpulan informasi secara sistematis yang memungkinkan lahirnya suatu kesimpulan. Kemudian verifikasi data. Verifikasi ini dilakukan sejak awal kegiatan penelitian mulai dari

pengumpulan sumber, penjelasan berbagai informasi yang mengandung sebab akibat.

4. Penulisan

Pada tahap ini, dideskripsikan hasil penelitian ke dalam karya tulis. Fakta-fakta yang telah disintesis kemudian dideskripsikan menjadi suatu uraian yang sistematis menurut kaidah penulisan ilmiah. Pendeskripsian peristiwa sejarah tersebut menggunakan bentuk penulisan yang deskriptif naratif dan deskriptif analitis. Dalam hal ini akan dijawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana dan kenapa* dalam bentuk keterangan-keterangan yang bersifat informatif tentang suatu peristiwa kesejarahan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.²⁵ Sedangkan teknik penulisan, penulis menggunakan pedoman teknik penulisan karya ilmiah Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 43-71. Lihat juga Irhash A. Shamad, “Metode Penelitian Sejarah”, bahan ajar MPS dalam bentuk *power point*, 2010, t.d.